



# PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**Editor Officer** : PPPM Institut Teknologi Pagar Alam Jl Masik Siagim No.75  
Kec Dempo Tengah Kota Pagar Alam Sumatera Selatan Indonesia  
**Email** : [Ngabdimas@lppmsttpagaralam.ac.id](mailto:Ngabdimas@lppmsttpagaralam.ac.id)  
**Alamat Jurnal** : <https://ejournal.pppmitpa.or.id/>

## PROGRAM TERAS LANSIA UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPIRITUAL MEMBACA AL-QUR'AN LKS-LU PAYUNG BESUREK

<sup>1)</sup>Eka Putra, <sup>2)</sup>Meriyanto, <sup>3)</sup>Kasman

<sup>1)</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial, Institut Teknologi Pagar Alam, Kota Pagar Alam  
Jl Masik Siagim No.75 Kec Dempo Tengah Kota Pagar Alam Sumatera Selatan Indonesia

\*Email: [putradul1996@gmail.com](mailto:putradul1996@gmail.com), [meriyantobinmukminin@gmail.com](mailto:meriyantobinmukminin@gmail.com),  
[kasman.cika@gmail.com](mailto:kasman.cika@gmail.com)

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di temu rehabilitasi sosial lanjut usia (teras lansia) Merpati 17 binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek Kota Bengkulu ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta memperkuat kesejahteraan spiritual lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek Kota Bengkulu. Kebutuhan spiritual merupakan aspek penting dalam kehidupan lanjut usia (lansia). Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi, wawancara dan intervensi. kemampuan penyusunan materi, pembelajaran mengaji berbasis metode PAR (Participatory Action Research) yaitu, cara pendampingan yang melibatkan aktifnya partisipasi dari komunitas yang menjadi subyek pendampingan dalam semua langkah prosesnya. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca huruf hijaiyah, kelancaran membaca, dan pemahaman tajwid dasar. Selain itu, program ini berdampak pada peningkatan ketenangan batin, motivasi beribadah, dan interaksi sosial antar peserta. Program ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai model pembinaan spiritual di lembaga sosial lansia.*

*Kata kunci: Lansia, Bimbingan spiritual, Membaca Al-Quran, Merpati 17, Pengabdian masyarakat*

### 1. PENDAHULUAN.

Lanjut usia menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia merujuk kepada individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Berdasarkan kemampuan yang dimiliki, lansia dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu lansia potensial dan lansia tidak potensial. Lansia yang masuk dalam kategori potensial adalah mereka yang masih memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas yang produktif. Sementara itu, lansia yang tidak potensial adalah mereka yang tidak mampu hidup secara mandiri, sehingga kehidupannya tergantung pada orang lain (Hermawati, I, 2015; Nuraisyah et al., 2018). Pemerintah berupaya mendorong warga lanjut usia yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan fisik, mental, spiritual, sosial, dan keterampilan sesuai dengan bidang mereka masing-masing (Muh Faruq dan Rendhi Fatrisna Yuniar, 2023).

Proses penuaan pada orang tua biasanya mengakibatkan sejumlah tantangan seperti penurunan kemampuan fisik, perasaan kesepian, kecemasan, dan perlunya dukungan mental serta spiritual. Bagi para lansia yang beragama Islam, membaca Al-Qur'an adalah salah satu aktivitas yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual, memperkuat identitas keagamaan, dan memberikan ketenangan jiwa.

Lembaga Kesejahteraan Sosial untuk Lansia (LKS-LU) Payung Besurek di Kota  
P-ISSN : 2715-9841

Bengkulu menaungi banyak lanjut usia yang berasal dari beragam latar belakang sosial. Mayoritas dari lansia tersebut memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang minim karena kurangnya kesempatan untuk belajar di masa lalu atau disebabkan oleh penurunan daya ingat. Oleh sebab itu, diperlukan adanya program bimbingan spiritual yang terorganisir dan sesuai untuk lansia dalam belajar membaca Al-quran. Bertambahnya usia berpengaruh pada penurunan fungsi fisik, aspek kognitif, serta meningkatnya kebutuhan akan dukungan emosional dan spiritual. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), lansia memerlukan perhatian lebih dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mereka demi mendukung kesejahteraan dan kualitas hidup. Bagi umat Islam, kemampuan dalam membaca Al-Quran merupakan salah satu cara yang penting untuk melakukan aktualisasi spiritual.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek adalah salah satu lembaga yang menaungi lanjut usia di Kota Bengkulu. Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek didirikan pada 15 Mei 2013 yang beralamatkan di jalan Seruni 3 RT 9 No 68 Kelurahan Nusa Indah, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Pendiri dari lembaga kesejahteraan sosial payung besurek ini adalah Hilda Sriwanti, S.Sos, M.Sos, Joti Mahulfa, S.Sos, M.Sos, dan Reni Destiana, Aks., M.Sos. Lembaga ini dilatar belakangi dengan pelayanan sosial lanjut usia yang dilaksanakan melalui Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia yang potensial dan tidak potensial, agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga masih tetap berperan dalam pembangunan, memperpanjang usia harapan hidup, terpeliharanya nilai sistem budaya dan kekerabatan bangsa. Lembaga Kesejahteraan Sosial Payung Besurek adalah lembaga yang jelas berdiri dari masyarakat, oleh dan, untuk masyarakat.

Al-Qur'an berperan sebagai pedoman hidup bagi semua muslim di seluruh dunia (Indawati & Hanifudin, 2024). Membacanya adalah ibadah yang sangat dianjurkan, di mana setiap individu yang melakukannya akan memperoleh pahala yang berlipat ganda. Sebagai wahyu dari Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-quran berfungsi sebagai panduan dan Pelajaran untuk umat manusia dalam menghadapi kehidupan (Karman et al., 2024). Aktivitas membaca Al-Qur'an juga memiliki makna yang tinggi sebagai bentuk ibadah yang mulia (Astari & Zailani, 2023). Oleh sebab itu, setiap Muslim wajib memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar (Al-Banjari, 2022; Basiretal., 2024) sebagaimana dinyatakan oleh Luluk Indarti 2025. Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek Kota Bengkulu, mayoritas lanjut usia masih kurang memadai dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an semua ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan agama dalam masa muda mereka, penurunan daya ingat, serta sedikitnya kegiatan keagamaan yang terorganisir. Hasil dari penilaian awal menunjukkan bahwa ada 3 orang lansia tidak mengenal huruf hijaiyah, 10 orang lansia dapat membaca tetapi belum lancar, sedangkan sisanya sudah bisa membaca namun belum memahami tajwid dasar.

Pengabdian ini dibuat untuk menyediakan intervensi spiritual lewat pembelajaran mengaji yang terorganisir, bersahabat dengan lansia, dan berkelanjutan. Aktivitas ini mendukung tujuan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di lembaga sosial sesuai dengan ketentuan Permensos No. 19 Tahun 2012 mengenai Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia.

## 2. METODE

Dalam pendampingan ini, teknik yang diterapkan selama proses pendampingan adalah metode RAR (Penelitian Tindakan Partisipatif), yaitu pendekatan yang mengharuskan keterlibatan aktif dari komunikasi yang menjadi subjek pendampingan di setiap tahap prosesnya. Ini mencakup perencanaan, pengumpulan informasi, analisis, dan implementasi solusi. (Ridlo et al., 2023). Karena Metode Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) (Fitrah, 2017) menjadi landasan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, secara langsung melibatkan

partisipasi dari warga lanjut usia (lansia) untuk menemukan dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan literasi Al-quran . Tahap awal dari kegiatan ini observasi dan wawancara secara langsung kepada ketua lembaga dan 3 orang lanjut usia serta identifikasi masalah yang dihadapi oleh lansia, seperti kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan mengucapkannya.

Pendekatan bimbingan ini menekankan pada keterlibatan serta aksi dari individu dalam masyarakat yang menjadi focus bimbingan. Dalam penelitian ini, tim bimbingan memberikan pendampingan langsung kepada lanjut usia selama proses belajar membaca Al-Qur'an tanpa menjauh atau terpisah dari komunitas yang didampingi. Sebaliknya, tim bimbingan berintegrasi dengan masyarakat tersebut dan berkolaborasi dengan mereka dalam menerapkan Pendekatan Pendampingan Tindakan (PAR) (Soedjiwo, 2019) (Salinitas et al., 2019).

Metode ini digunakan secara partisipatif antara tim pendamping ITPA dengan lanjut usia binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek, selama kurang lebih 2 bulan sejak tanggal 03 Oktober s/d 07 Desember 2025. Al-Qur'an yang digunakan Adalah Al-Qur'an ukuran besar (jumbo) dengan dimensi lebih besar dari standar, umumnya mulai dari ukuran A4 (sekitar 21x30 cm) hingga A3 (sekitar 30x42 cm), dengan tulisan Arab yang jelas dan dilengkapi terjemah per kata, tajwid berwarna, dan transliterasi Latin, karena Al-Quran ini sangat cocok untuk lansia yang membutuhkan kenyamanan membaca.

### **3. PEMBAHASAN DAN HASIL**

#### **3.1. Realisasi & Pemecahan Masalah.**

Untuk mengetahui kondisi lanjut usia binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek tim pendamping ITPA melakukan wawancara langsung dengan ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek yaitu ilda Sriwanti, S.Sos, M.Sos untuk menanyakan kondisi setiap lanjut usia binaannya, dari hasil wawancara ilda Sriwanti, S.Sos, M.Sos menyampaikan bahwa di Merpati 17 ada 13 orang lanjut usia binaannya namun mereka belum ada kelompok belajar membaca Al-Quran seperti yang dilakukan kelompok lanjut usia di Nusa Indah. Selain itu tim pendamping juga melakukan observasi ke Merpati 17 untuk mengetahui kendala apa saja yang mereka alami, beberapa lanjut usia merpati 17 menyampaikan keluhannya tentang belajar membaca Al-Quran sedangkan untuk ikut langsung dipengajian mereka merasa malu takut orang-orang disekitar mengejeknya.

Setelah memahami masalah lansia yang terjadi di kelompok Merpati 17 serta melakukan observasi dan wawancara dengan ketua lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek dan Lanjut usia. Salah satunya ada beberapa lansia binaan LKS-LU Payung Besurek yang belum bisa membaca Al-Quran. Dari permasalahan tersebut tim pendamping berencana untuk mencari solusi terhadap masalah yang terjadi pada lansia Merpati 17 khususnya lansia binaan Lembaga Payung Besurek. Timbulah gagasan tim pendamping untuk membuat kelompok belajar membaca Al-Quran yang diberi nama Teras Lansia (Temu Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia) Merpati 17. Respon dari lanjut usia sangat positif terhadap program kelompok yang dilakukan. Pada pertemuan hari pertama mereka berdiskusi untuk menentukan jadwal pelaksanaan dan metode yang akan digunakan dalam program tersebut seperti apa. Program ini dibuat sesuai kesepakatan dengan lanjut usia dimana pertemuan ini dilakukan 2 minggu satu kali pada hari jumat dari jam 09.00 pagi sampai selesai di teras rumah nenek Rosnaini sesuai dengan kesepakatan dan ketersediaan nenek Rosnaini teras rumahnya dijadikan tempat belajar membaca Al-Qur'an.



Gambar 1. Diskusi Kegiatan



Gambar 2. Belajar Membaca Al-quran

Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ini diajari langsung oleh ustad dan para pendamping lanjut usia di kelompok temu rehabilitasi sosial lanjut usia (teras lansia). Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di kelompok temu rehabilitasi sosial lanjut usia (teras lansia) di Merapati 17 binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek melakukan Kerjasama dengan pihak IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) untuk membantu pemenuhan materi seperti ustad yang mengisi kegiatan dan juga pemenuhan sarana prasarana kegiatan kelompok ini juga dibantu oleh IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) seperti 10 buah mushaf Al-Qur'an, dan ditambah dari pihak lain juga 4 buah mushaf Al-Qur'an, 10 buah surat yasin, papan tulis, penghapus dan spidol. Setelah adanya kesepakatan dalam menentukan jadwal belajar mengajar, pada pertemuan kedua proses pembelajaran dimulai. dengan bacaan, surat-surat pendek Secara bergantian dan kultum yang diisi oleh ustad Habibullah. Setelah kultum 15 menit pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai, baru tim pendampingan melakukan tes penempatan jilid, untuk menilai kemampuan membaca dari semua peserta kelompok belajar. Bagi lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan belajar membaca Iqra bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an belajar mengenal huruf hijaiyah, begitupun kegiatan di minggu-minggu seterusnya.

Pendamping dan Tim pendamping Masyarakat dari Istitut Teknologi Pagar Alam di temu rehabilitasi sosial lanjut usia (Teras Lansia) Merpati 17 menyelesaikan masa pendampingannya, kegiatan temu rehabilitasi sosial lanjut usia (Teras Lansia) Merpati 17 tersebut mengalami perkembangan dan berkelanjutan sehingga peserta bertambah. Bagi Tim Pendamping Masyarakat temu rehabilitasi sosial lanjut usia (Teras Lansia) Merpati 17 masih melakukan pemantauan temu rehabilitasi sosial lanjut usia (Teras Lansia) Merpati 17 dan sesekali mendampingi kegiatan tersebut. Dan Alhamdulillah kegiatan belajar membaca Al-Qur'an lansia kelompok temu rehabilitasi sosial lanjut usia (Teras Lansia) Merpati 17 masih tetap berjalan sampai saat ini bahkan anggotanya bertambah yakni lansia sekitar Merapati 17. Peningkatan kemampuan ini selaras dengan penelitian Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa metode talaqqi efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi kelompok rentan seperti lanjut usia, karena bersifat repetitif dan mudah diikuti.

Dampak Psikososial dan Spiritual, hasil observasi menunjukkan bahwa: Lansia tampak lebih percaya diri dan bersemangat mengikuti kegiatan terjadi peningkatan interaksi sosial antar peserta. Lansia mengalami peningkatan ketenangan spiritual, seperti pengendalian emosi dan fokus beribadah, Lansia merasa lebih dihargai dan diperhatikan keberadaannya. Hal ini konsisten dengan teori psikologi perkembangan lansia yang menyebutkan bahwa aktivitas keagamaan mampu meningkatkan kesejahteraan emosional dan menurunkan kecemasan (Haryanto, 2019; Elyana, 2021). Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Lansia Program yang dilaksanakan telah sesuai dengan prinsip pembelajaran Andragogi, yaitu pembelajaran berpusat pada peserta, materi disesuaikan dengan kemampuan, suasana pembelajaran fleksibel dan

menyenangkan, adanya umpan balik langsung. Dukungan dari pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek dan relawan turut memperkuat keberhasilan program. Hambatan yang ditemui berupa penurunan penglihatan dan daya ingat, namun dapat diatasi dengan pengulangan materi dan intensitas pendampingan personal.

#### **4. KESIMPULAN**

Program temu rehabilitasi sosial lanjut usia (terasa lansia) peningkatan spiritual melalui pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek Kota Bengkulu memberikan hasil positif berupa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta peningkatan kesejahteraan spiritual dan psikososial lansia. Kegiatan ini terbukti efektif dan layak diterapkan secara rutin sebagai bagian dari program pembinaan di lembaga kesejahteraan sosial.

#### **5. SARAN**

Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek perlu menyediakan mushaf huruf besar, speaker audio, dan buku Iqra' ramah lansia dan perlu adanya pelatihan relawan untuk membantu lansia yang memiliki hambatan fisik. Program keagamaan dapat dikembangkan menjadi pembinaan akhlak, kajian tematik, dan konseling spiritual.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penulisan jurnal ini. Terlebih kepada pihak kampus Institut Teknologi Pagar Alam dan Terima kasih kepada Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek Kota Bengkulu, para peserta lansia, pengurus lembaga, dan seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan program pengabdian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Elyana, R. "Aktivitas Keagamaan dan Kesejahteraan Psikologis Lansia". *Jurnal Psikologi Islam*, 12 (1) (2021): 45–57.
- [2] Haryanto, B. "Peran Pembinaan Spiritual terhadap Ketenangan Batin Lansia". *Jurnal Sosial Humaniora*, 8 (2) (2019): 112–120.
- [3] Kementerian Kesehatan RI. (2022) "Profil Kesehatan Indonesia". Jakarta: Kemenkes RI.
- [4] Luluk Indarti dan Lukluk Nur Mufidah. "Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro untuk Para Ibu Lanjut Usia (Lansia)". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI) Volume 5 Nomor 2 (2025)*. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
- [5] Miftachuddin dan Ahmad Saifudin Yeni Fitriani. "Program TPQ Lansia: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Lanjut Usia". *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat Volume 9, Issue 9 (2024)*, Pages 1752-1761
- [6] Muh Faruq dan Rendhi Fatrisna Yunia. "Peningkatan Literasi Al-Qur'an Bagi Warga Lanjut Usia di Kelurahan Lesan puro Kedung kandang Kota Malang". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: (2023)
- [7] Permensos Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia.
- [8] Wulandari, S. Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Kelompok Rentan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (2) (2020), 134–146.